

## **SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS MONITORING DAN EVALUASI BAGI PEMBINAAN PEDAGOGIK GURU**

Lisa Virdinarti Putra<sup>1</sup>, Anni Malihatul Hawa<sup>2</sup>, & Hanita Bella Safitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ngudi Waluyo

lisavirdinartiputra@gmail.com<sup>1</sup>, hawa.anni@gmail.com<sup>2</sup>, hanitabella18@gmail.com<sup>3</sup>

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model supervisi yang diterapkan di sekolah, menganalisis dan mengembangkan pengembangan model supervisi akademik teknik monitoring dan evaluasi bagi pembinaan kompetensi pedagogik guru, mengevaluasi penerapan model supervisi akademik teknik monitoring dan evaluasi bagi pembinaan kompetensi pedagogik guru. Penelitian dilakukan di SDN Susukan 04. Penelitian ini adalah pendekatan "Research and Development" dengan mengikuti tahapan perkembangan menurut Sugiono (2009). Langkah-langkahnya meliputi: (1) Studi Pendahuluan (Preliminary Study); (2) Studi Pengembangan Model (Study of Model Development); (3) Evaluasi (Evaluation). Subyek uji coba pada penelitian ini adalah beberapa guru kelas SDN Susukan 04. Jenis data pada penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari teknik pengembangan validasi dan uji coba terbatas. Data kualitatif dilakukan pada studi pendahuluan bersamaan dengan proses pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi faktual model supervisi yang ada selama ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dilakukan secara bertahap dan perlu adanya model supervisi untuk membantu kepala sekolah dalam memahami dan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai supervisor serta pembelajaran apa yang dibutuhkan untuk melakukan monitor dan evaluasi kompetensi pedagogik guru kelas. Hasil akhirnya bersifat akademis model supervisi teknik pendampingan bimbingan kompetensi pedagogik bagi guru wali kelas guru yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, kinerja, evaluasi dan tindak lanjut.

*Kata kunci: supervisi akademik; monitoring; evaluasi; pedagogik guru*

### **Abstract**

This study aims to determine how the implementation of the supervision model applied in schools, analyze and develop the development of an academic supervision model for monitoring and evaluation techniques for the development of teacher pedagogical competence, evaluate the application of the academic supervision model in monitoring and evaluation techniques for the development of teacher pedagogical competence. The research was conducted at SDN Susukan 04. This research is a "Research and Development" approach by following the stages of development according to Sugiono (2009). The steps include: (1) Preliminary Study; (2) Study of Model Development; (3) Evaluation. The test subjects in this study were several class teachers of SDN Susukan 04. The data types in this study were quantitative and qualitative. This quantitative data was obtained from validation development techniques and limited trials. Qualitative data was carried out in a preliminary study along with the data collection process to obtain an overview of the factual conditions of the existing supervision models. The results showed that the implementation was carried out in stages and a supervision model was needed to assist the principal in understanding and carrying out his duties and functions as a supervisor as well as what learning is needed to monitor and evaluate the pedagogical competence of classroom teachers. The end result is an academic model of supervision of pedagogic competency guidance mentoring techniques for homeroom teachers consisting of 4 stages, namely planning, performance, evaluation and follow-up.

*Keywords: academic supervision; monitoring; evaluation; pedagogical teacher*

## 1. PENDAHULUAN

Manusia yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan akhlak mulia. Perkembangan pendidikan dengan segala macam persoalan yang semakin kompleks mengarah kepada tugas pengawas sekolah karena tanggung jawabnya terhadap kemajuan sekolah yang didukung oleh elemen yang saling berhubungan. Guru merupakan salah satu elemen yang ada didalamnya berfungsi mendukung pengawas sekolah agar lebih meningkatkan kompetensinya. Guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dalam hal ini, guru memiliki wajib: (i) kualifikasi akademik minimal S1 atau D-1V; (ii) kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; (iii) sertifikat pendidik.

*Educators/teachers required to take part in a sustainable professional development program that is oriented towards fostering competence standards directed at developing competencies to meet quality learning services* (Setijowati, 2019). Dalam menjalankan tugas profesional, guru belum menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai (Danim, 2010). Hal ini nampak dalam hal: (i) kemampuan siswa kurang maksimal dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru; (ii) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup setiap siswa; dan (iii) rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa di tingkat dasar (Slameto, 2013).

Menindaklanjuti akan permasalahan guru dalam menjalankan tugas profesional, pemerintah melakukan usaha perbaikan dengan memprogramkan kegiatan pengembangan monitoring dan evaluasi bagi pembinaan pedagogik guru. Supervisi pendidikan adalah upaya perbaikan pengajaran sebagai langkah pertumbuhan jabatan profesional guru yang berintegrasi pada kebutuhan individu dengan tujuan pendidikan dan tugas-tugas pokok sekolah. Secara khusus, supervisi akademik adalah membantu guru-guru belajar sebagaimana meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya, dengan tujuan peserta didik dapat mewujudkan tujuan belajar yang ditetapkan (Sagala, 2010).

Dalam dunia pendidikan, supervisi akademik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu penyelenggaraan sekolah. Supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi supervisi akademik diantaranya adalah membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan di kelas untuk monitoring dan evaluasi bagi pembinaan pedagogik guru (Widianingsih, 2015). Fokus pengawasan sekolah atau pendidikan dalam hal ini supervisi pendidikan meliputi: (i) prestasi yang diraih; (ii) kualitas layanan siswa di sekolah; (iii) kepemimpinan dan manajemen sekolah. Fokus pertama dan kedua menjadi garapan supervisi akademik dan fokus ketiga menjadi garapan supervisi manajerial. Dengan adanya supervisi pendidikan yang baik maka mutu pendidikan akan dapat terus meningkat (Prihono, 2014).

Kompetensi pedagogik guru akan semakin meningkat di tandai dengan supervisi berjalan dengan baik, baik kuantitas dan kualitasnya. Berdasarkan hasil observasi masih ada guru kelas di SDN Sususkan 04 yang belum optimal dalam melaksanakan tugas yang dapat dibuktikan bahwa guru belum melaksanakan tugasnya secara maksimal. Data penilaian kompetensi pedagogik guru kelas menunjukkan bahwa dari skor 4 rerata guru kelas berada pada skor rendah dan rata-rata skor terendah guru kelas terletak pada indikator penilaian

dan evaluasi. Kelengkapan silabus dan RPP guru kelas menunjukkan belum semua memiliki kelengkapan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan model supervisi akademik berbasis monitoring dan evaluasi bagi pembinaan pedagogik guru. Monitoring dan evaluasi dalam satuan pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah instansi atau sekolah. Conor (1974) menjelaskan bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan, separuhnya ditentukan oleh rencana yang telah ditetapkan dan setengahnya adalah bagian dari fungsi pengawasan. Pada umumnya, manajemen menekankan terhadap pentingnya kedua fungsi ini, yaitu perencanaan dan pengawasan. Hal ini didasari oleh adanya pemikiran bahwa dengan menggunakan pemantauan dan penilaian dapat diukur tingkat kemajuan program pendidikan. Ada dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif menyediakan informasi untuk meningkatkan atau memperbaiki produk atau proses, sedangkan evaluasi sumatif menyediakan efektivitas jangka pendek atau informasi dampak jangka panjang untuk menentukan apakah akan mengadopsi atau tidak suatu produk atau proses. Monitoring dan evaluasi sangat erat kaitannya serta merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk mengetahui dan menganalisa kekuatan dan kelemahan dari tiap-tiap kegiatan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan guna memberikan pelayanan dan kualitas yang terbaik bagi konsumen dalam hal ini siswa dan wali murid yang bersangkutan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui model supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN Susukan 04 yang dilaksanakan saat ini. (2) Menghasilkan model supervisi akademik berbasis evaluasi diri untuk meningkatkan kompetensi pedagogik untuk guru SD. (3) Untuk mengetahui apakah penggunaan teknik supervisi akademik dengan berbasis evaluasi diri melalui sekolah efektif meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN Susukan 04. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengawas sekolah dan guru untuk dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya didalam menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan. Dengan adanya supervisi akademik yang efektif, maka dengan sendirinya kompetensi guru dalam hal ini kompetensi pedagogik guru maka akan berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran sehingga peningkatan mutu pendidikan akan terwujud.

Mentoring jika diterapkan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah tentu akan memberikan perbaikan dalam kompetensi pedagogik guru kelas. Melihat pada tujuan dari mentoring itu sendiri yaitu meningkatkan kemampuan individu secara bertahap sampai mampu dan mandiri dalam melakukan semua fungsi yang diperlukan. Hal ini berarti ada jaminan keberhasilan dari supervisi yaitu pelaksanaannya akan dilakukan bertahap sampai guru dapat melakukan semua tugas profesional guru secara mandiri tanpa bimbingan ataupun supervisi kepala sekolah. Karena pelaksanaan dilakukan secara bertahap maka perlu adanya model supervisi untuk membantu kepala sekolah dalam memahami dan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai supervisor serta pembelajaran apa yang dibutuhkan untuk melakukan pembinaan kompetensi pedagogik guru kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana praktik supervisi kepala sekolah di SDN Susukan 04, 2) Apa masalah dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN Susukan 04, dan 3) Bagaimana model supervisi akademik teknik mentoring pembinaan kompetensi pedagogik guru kelas. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan praktik supervisi kepala sekolah di SDN Susukan 04, 2) Mendeskripsikan masalah dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN Susukan 04, dan 3) Menghasilkan model supervisi akademik teknik mentoring untuk pembinaan kompetensi pedagogik guru kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah berupa model supervisi

akademik teknik mentoring dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian dan pengembangan akan menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan penggunaan produk tersebut. Produk atau model yang dikembangkan dan divalidasi keefektifannya dalam penelitian ini adalah buku panduan model supervisi akademik berbasis evaluasi diri bagi pembinaan pedagogik guru. Menurut Sugiyono (2009: 316), ada tiga kegiatan penelitian dan pengembangan, yaitu: tahap 1 adalah tahap studi pendahuluan, tahap 2 tahap pengembangan desain model supervisi berbasis monitoring dan evaluasi bagi pembinaan pedagogik guru, tahap 3 validasi model dan tahap 4 uji coba produk.

Tahap pendahuluan dilakukan dua kegiatan utama, yaitu studi literature (kajian pustaka dan hasil penelitian relevan) dan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi. Studi literature digunakan untuk memperoleh gambaran teoritis tentang model supervisi yang baik. Studi penelitian yang relevan digunakan untuk mengetahui temuan-temuan hasil penelitian yang berhubungan dengan pengembangan model supervisi. Sedangkan studi lapangan digunakan untuk mendapatkan gambaran kebutuhan model supervisi.

Tahap pengembangan desain model supervisi berbasis monitoring dan evaluasi bagi pembinaan pedagogik guru, tahap ini dilakukan pengembangan terhadap desain model perencanaan model supervisi teknik monitoring dan evaluasi. Pengembangan model konseptual ini dilakukan dengan berpedoman pada temuan-temuan terhadap model factual model supervisi yang ada. Temuan yang dimaksud adalah kelemahan model supervisi yang ada dan peluang yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan model supervisi yang baik. Tahap analisis kegiatan dilakukan adalah menganalisis adanya kelemahan dan kekurangan model supervisi yang ada sekarang. Tahap desain teknik monitoring dan evaluasi berbasis web kegiatannya adalah proses membangun kerangka kerja teknik monitoring dan evaluasi yang didasarkan dari hasil analisis kebutuhan dan kelemahan-kelemahan model factual. Berdasarkan desain teknik monitoring dan evaluasi berbasis web diharapkan dapat menghasilkan: (1) model perencanaan teknik monitoring dan evaluasi berbasis, (2) model perencanaan teknologi sebagai sarana monitoring dan evaluasi. Tahap development, kegiatannya menterjemahkan hasil model teknik monitoring dan evaluasi berbasis web dalam produk. Produk yang dihasilkan adalah: (1) model perencanaan supervisi dengan teknik monitoring dan evaluasi, (2) buku panduan model perencanaan supervisi dengan teknik monitoring dan evaluasi.

Tahap validasi model, tahap ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model yang dikembangkan. Validasi model ini dilakukan oleh pakar atau ahli dan validasi oleh praktisi melalui FGD bersama subyek penelitian dengan teknik Delphi. Teknik ini dirancang sebagai proses komunikasi kelompok yang bertujuan untuk mencapai konvergensi mengenai isu-isu nyata. Tahap uji coba produk, tahap ini dilakukan ujicoba secara terbatas, untuk mendapatkan tanggapan dan penilaian dari subyek penelitian. Model hipotetik diperoleh setelah melakukan perbaikan berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh pakar atau ahli, praktisi dan melalui FGD. Selanjutnya model hipotetik dilakukan ujicoba terbatas. Ujicoba terbatas dilakukan pada kelompok kecil. Subyek penelitian adalah guru SDN Susukan 04. Sumber data dari kepala sekolah dan guru kelas di SDN Susukan 04. Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, teknik Delphi, FGD, dan angket. Dengan demikian instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian

adalah dokumentasi, lembar observasi, dan lembar angket. Pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dan uji validitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Susukan 04. Saat data terkumpul secara keseluruhan dianggap lengkap maka dianggap kesimpulan akhir penelitian berdasarkan klasifikasi dan diversifikasi selama penelitian berlangsung ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori yang berpedoman pada prinsip holistik sehingga memungkinkan munculnya kategori baru dari kategori yang ada.

### 3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil angket tertutup yang dilakukan terhadap beberapa responden guru kelas SDN Susukan 04, dapat disimpulkan bahwa model supervisi akademik berbasis monitoring dan evaluasi pembinaan pedagogik guru yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan data angket belum optimal untuk dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa supervisi akademik hanya sekali dalam satu semester dan hanya pada guru-guru kelas tertentu. Bahkan hasil wawancara dengan guru kelas, belum pernah disupervisi oleh kepala sekolah. Salah satu kompetensi yang akan diketahui dari enam kompetensi pengawas sekolah adalah kompetensi supervisi akademik. Pertimbangannya adalah untuk menyusun model faktual pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, kompetensi yang perlu diketahui dari kepala sekolah adalah kompetensi supervisi akademik. Kompetensi supervisi akademik pengawas dapat diketahui berdasarkan persepsi guru sebagai objek yang langsung menjadi binaan pengawas. Guru masih mengharapkan kepala sekolah melakukan pembinaan, pemantauan dan peilaian proses pembelajaran di pusat bisnis, agar supervisi akademik benar-benar bermanfaat untuk peningkatan kualitas mengajar guru, yang berdampak pula pada kualitas hasil belajar siswa. Model faktual perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan proses pembelajaran dari data angket dapat disimpulkan belum optimal dilaksanakan.

Berdasarkan kondisi faktual tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sangat setuju apabila proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan memanfaatkan media yang sudah ada sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, pelaksanaan yang sesungguhnya harus ditunjang oleh kemampuan guru dengan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Tahap evaluasi supervisi akademik yang selama ini dilakukan belum optimal, hal ini didukung dari hasil wawancara bahwa kepala sekolah belum melakukan evaluasi dalam kegiatan supervisi akademik untuk mengukur kualitas dalam proses pembelajaran guru dan tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan kompetensinya.

Keefektifan model supervisi akademik berbasis berbasis monitoring dan evaluasi bagi pembinaan pedagogik guru dapat diukur dengan hasil evaluasi, yang meliputi; 1) evaluasi reaksi yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan terhadap penyelenggaraan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Skor rata-rata terhadap pelaksanaan supervisi akademik berbasis monitoring dan evaluasi bagi pembinaan pedagogik guru adalah 74,6 dengan klasifikasi sangat baik; 2) evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap guru dalam meningkatkan kompetensinya setelah pelaksanaan supervisi akademik, sementara itu skor yang diperoleh adalah 106,3 dengan klasifikasi bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Keefektifan model supervisi akademik berbasis monitoring dan evaluasi bagi pembinaan pedagogik guru dengan skor 129 dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan analisis tersebut dapat

dikatakan bahwa model supervisi akademik berbasis monitoring dan evaluasi bagi pembinaan pedagogik guru sangat efektif dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru sangat maksimal.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil analisis penelitian dan pengetahuan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan simpulan penelitian bahwa model supervisi akademik berbasis monitoring dan evaluasi bagi pembinaan pedagogik guru dengan diberikannya pengembangan (*research and development*). Uji perbedaan skor rata-rata terhadap pelaksanaan supervisi akademik berbasis monitoring dan evaluasi bagi pembinaan pedagogik guru adalah 74,6 dengan klasifikasi sangat baik; 2) evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap guru dalam meningkatkan kompetensinya setelah pelaksanaan supervisi akademik, skor yang diperoleh adalah 106,3 dengan klasifikasi bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil akhir dari model supervisi akademik berbasis monitoring dan evaluasi bagi pembinaan pedagogik guru bagi wali kelas yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, kinerja, evaluasi dan tindak lanjut dikatakan berhasil.

Rekomendasi pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan diantaranya: (1) Perlu penelitian lebih lanjut untuk menggunakan pengembangan (*research and development*) untuk mengetahui bagaimana penerapan model supervisi yang diterapkan di sekolah, menganalisis dan mengembangkan pengembangan model supervisi akademik teknik monitoring dan evaluasi bagi pembinaan kompetensi pedagogik guru, mengevaluasi penerapan model supervisi akademik teknik monitoring dan evaluasi bagi pembinaan kompetensi pedagogik guru, (2) Penelitian ini melalui 4 tahap, tahap 1 studi pendahuluan, tahap 2 pengembangan desain model supervisi berbasis monitoring dan evaluasi bagi pembinaan pedagogik guru, tahap 3 validasi model, tahap 4 uji coba produk. Untuk mengetahui seberapa efektif monitoring dan evaluasi bagi pembinaan pedagogik guru dengan model yang lain, maka perlu dilanjutkan dengan penelitian lain seperti halnya penelitian eksperimen (*experimental research*).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chick, T.A.et al., (2013). Team Software Process (TSP) Coach Mentoring Program Guidebook, Version 2.0. Hanscom AFB MA: Carnegie Mellon University. Center for Health Leadership & Practice. 2003. *Mentoring Guide (A Guide for Mentors)*. *Ethics in Science and Engineering National Clearinghouse*. Paper 304.
- Danim, S. (2010). Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005). Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Mailani, E. (2014). Upaya Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Kegiatan Pendampingan (Mentoring). *School Education Journal PGSD FIP UMIMED*. 1(2). 35-41.
- Merukh, Nehtry.E.M. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.3, No. 1.

- Muslim, S.B. (2010). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru Bandung*: Alfabeta.
- Nehtry. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume: 3, No. 1, Januari-Juni 2016, Halaman: 30-48.
- Prihono, Herry. (2014). Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Melalui MGMP Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMK di Kabupaten Wonogiri. *Educational Management*. 3 (2).
- Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sharma, S, et al. 2011. "Concerns of Teachers and Principals on Instructional Supervision in Three Asian Countries." *International Journal of Social Science and Humanity* 1 (3). 214-217.
- Sudjana, N. (2012). *Supervisi Pendidikan*. Bekasi : Bina-mitra-Publishing.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta : Alfabeta.
- Widianingsih, Litasari. (2015). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Pusat Bisnis Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan Guru SMK. *Educational Management*. 4 (2).